

SKRIPSI

KARAKTERISTIK PENGUNJUNG DAN NILAI EKONOMI OBJEK WISATA ALAM DANTE PINE BERDASARKAN METODE BIAYA PERJALANAN (Travel Cost Method), DI KELURAHAN TANETE, KECAMATAN ANGGERAJA, KABUPATEN ENREKANG

Disusun dan Diajukan Oleh:

CINDY APRILIA

M011201 0 17



PROGRAM STUDI KEHUTANAN

FAKULTAS KEHUTANAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

HALAMAN PENGESAHAN

**KARAKTERISTIK PENGUNJUNG DAN NILAI EKONOMI OBJEK
WISATA ALAM DANTE PINE BERDASARKAN METODE BIAYA
PERJALANAN (*Travel Cost Method*), DI KELURAHAN TANETE,
KECAMATAN ANGGERAJA, KABUPATEN ENREKANG**

Disusun dan diajukan oleh:

CINDY APRILIA
M01120 1 017

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin

Pada tanggal 19 Agustus 2024

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

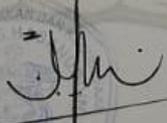
Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Prof. Dr. Ir. Syamsu Alam, M.S
NIP. 19590420198503 1 003


Prof. Dr. Supratman, S.Hut., M.P
NIP. 19700918199702 1 001

Ketua Program Studi


Dr. Ir. Sitti Nuraeni, M.P.
NIP. 19680410199512 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cindy Aprilia
NIM : M011201017
Program Studi : Kehutanan
Jenjang : S1

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulisan saya berjudul:

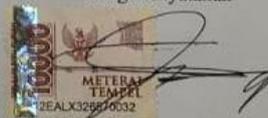
**"KARAKTERISTIK PENGUNJUNG DAN NILAI EKONOMI OBJEK
WISATA ALAM DANTE PINE BERDASARKAN METODE BIAYA
PERJALANAN (*Travel Cost Method*), DI KELURAHAN TANETE,
KECAMATAN ANGGERAJA, KABUPATEN ENREKANG"**

Adalah karya tulisan Saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain, bahwa skripsi yang Saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya Saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka Saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 19 Agustus 2024

Yang menyatakan



METERAI
TEMPEL
3000
REALX325610032

Cindy Aprilia

ABSTRAK

Cindy Aprilia (M011201017). Karakteristik Pengunjung dan Nilai Ekonomi Objek Wisata Dante Pine Berdasarkan Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*), di Kelurahan Tanete, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang, di bawah bimbingan Syamsu Alam dan Supratman.

Dante Pine adalah nama dari destinasi wisata alam yang terletak di Puncak, Kelurahan Tanete, Anggeraja, Enrekang. Nama Dante Pine diambil dari dua kata, yaitu "Dante" dari bahasa lokal yang berarti "halaman" dalam Bahasa Indonesia, dan "Pine" yang berarti pinus dalam Bahasa Inggris, merujuk pada keberadaan hutan pinus di area tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik pengunjung dan memberikan gambaran terkait penilaian pengunjung terhadap objek wisata alam Dante Pine serta untuk menghitung nilai ekonomi wisata alam Dante Pine berdasarkan metode biaya perjalanan (*travel cost method*). Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2024 di Kelurahan Tanete, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara, observasi dan studi literatur. Pengambilan sampel wisatawan menggunakan teknik *Insidental Sampling Quota*, responden yang diambil sebanyak 100 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ekonomi dari Objek Wisata Alam Dante Pine, yang dihitung menggunakan metode biaya perjalanan, adalah Rp. 282.304.862 per tahun. Rata-rata biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh setiap pengunjung dari berbagai daerah adalah Rp. 115.651 / orang / kunjungan. Oleh karena itu, total pendapatan yang diperoleh dari objek wisata ini adalah Rp. 282.304.862 per tahun.

Kata Kunci: Karakteristik Pengunjung, Nilai Ekonomi, Wisata Alam.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, karena atas limpahan karunia serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini dengan judul “Karakteristik Pengunjung dan Nilai Ekonomi Objek Wisata Alam Dante Pine berdasarkan Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*), Di Kelurahan Tanete, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang”.

Hambatan yang dihadapi dalam penulisan telah dilewati sebagaimana seharusnya, sebagaimana kewajiban yang harus dilaksanakan. Atas izin Allah SWT, berkat usaha, doa, bantuan, serta bimbingan dan dukungan yang diterima dari berbagai pihak, sehingga akhirnya saya menyelesaikan skripsi ini.

Terkhusus salam hormat dan kasih sayang kepada orang tua tercinta, Ayahanda **Hamzah**, dan Ibunda **Hasna Sarullah** yang telah berjuang untuk kehidupan penulis, yang tidak henti hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi serta do'a yang terbaik hingga penulis mampu menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana. Terimakasih juga untuk adik adikku tersayang, **Cintya Nabila** dan **Farel Muhammad** yang juga ikut memberikan doa serta semangat. Sehat Selalu dan hiduplah lebih lama lagi, Bapak, Mama, Cintya, Farel harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, pada penyusunan skripsi, akan sangat sulit untuk menyelesaikan. Oleh Karena itu, pada kesempatan ini secara khusus penulis menghanturkan banyak terima kasih kepada **Prof. Dr. Ir. Syamsu Alam, M.S** dan **Prof. Dr. Ir. Supratman, S.Hut., M.P** selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya, memberikan bimbingan, arahan dan perhatian yang tiada hentinya selama proses penyusunan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis juga mengucapkan rasa terima kasih khususnya kepada:

1. Ibu **Makkarenu, S.Hut., M.Si., Ph.D** dan Ibu **Dr. Asrianny, S.Hut., M.Si.** selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran, bantuan serta koreksi dalam penyusunan skripsi.
2. Ketua Program Studi Kehutanan Ibu **Dr. Ir. Sitti Nuraeni, M.P.**, Dosen Pembimbing Akademik, seluruh Dosen serta Staf Administrasi Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin yang telah membantu dan memudahkan penulis selama menuntut ilmu serta dalam pengurusan administrasi penulis selama menempuh pendidikan.
3. Kepada **Kak Ardian Halis, S.Hut**, terimakasih yang sebesar besarnya karena selalu memberikan motivasi, bimbingan dan arahan selama penulis menempuh pendidikan.
4. Kepada sahabat sahabat seperjuangan, **Siti Aisah, Nurul Ishneini,S., Hasdisyah, Diana Ata Soge, dan Riswandi**, terimakasih atas segala dukungan, motivasi, pengalaman, kebersamaan, waktu dan ilmu yang dijalani bersama selama perkuliahan. *See you on top guys!*.
5. Kepada **Andi Mukhtarul Bisri** yang tak kalah penting kehadirannya, terimakasih atas *support*, motivasi, kebersamaan, serta waktu nya selama saya menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada bapak pimpinan dan seluruh pegawai **UPTD KPH Jeneberang**, terimakasih atas ilmu, kerjasama, dan kebersamaannya selama saya melaksanakan magang mandiri.
7. Keluarga besar **HPMM Kom. Universitas Hasanuddin**, terimakasih atas doa, kebersamaan, dan dukungannya selama penulis menempuh perkuliahan.
8. Keluarga Besar **Laboratorium Kebijakan dan Kewirausahaan Kehutanan**, atas kebersamaan, motivasi, dan kerjasamanya
9. Teman-teman **IMPERIUM 2020**, atas kebersamaannya selama menempuh masa perkuliahan di Fakultas Kehutanan.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu selama masa pekuliahan.
11. Dan yang terakhir, untuk saya sendiri. Terimakasih atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam menempuh perkuliahan sampai sekarang. Terimakasih Cindy! Berbahagialah! Berbanggalah!.

Semoga Allah SWT, memberikan balasan dengan segala kebaikan dunia dan akhirat atas keikhlasan dan kebaikan semua pihak yang telah diberikan kepada penulis. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya, khususnya pengembangan dan pendapatan objek wisata alam Dante Pine. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan ketidak sempurnaan didalam penelitian skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan dimasa yang akan datang. *Aamiin*.

Makassar, 19 Agustus 2024

Cindy Aprilia

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Wisata Alam.....	4
2.2. Karakteristik Pengunjung.....	7
2.3. Nilai Ekonomi Hutan	8
2.4. Metode Biaya Perjalanan	9
III. METODE PENELITIAN	11
3.1. Waktu dan Tempat.....	11
3.2. Alat dan Bahan.....	11
3.3. Jenis Data	12
3.3.1. Data Primer	12
3.3.2. Data Sekunder.....	12
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	12
3.4.1. Pengambilan Sampel.....	12
3.4.2. Pengumpulan Data.....	13
3.5. Analisis Data.....	14
3.5.1. Pengambilan Sampel.....	14
3.5.2. Persepsi Responden Terhadap Objek Wisata Alam Dante Pine.....	14
3.5.3. Nilai Ekonomi Wisata.....	15
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	17
4.1. Keadaan Umum Lokasi.....	17
4.1.1. Gambaran umum lokasi penelitian	17
4.1.2. Aksesibilitas.....	17

4.1.3. Sarana dan Prasarana	17
4.1.4. Struktur Pengelolaan Objek Wisata Dante Pine	18
4.2. Karakteristik Responden	18
4.3. Aktivitas Responden	21
4.3.1. Lama perjalanan	21
4.3.2. Sumber informasi	21
4.3.3. Jenis kendaraan	22
4.3.4. Tipe kunjungan	22
4.3.5. Intensitas kunjungan	22
4.3.6. Tujuan kedatangan	23
4.4. Persepsi Responden Tentang Objek Wisata Alam Dante Pine	24
4.4.1. Aksesibilitas Menuju Objek Wisata	24
4.4.2. Keindahan Alam Objek Wisata Dante Pine	24
4.4.3. Tingkat Keamanan	25
4.4.4. Kebersihan Objek Wisata	26
4.4.5. Fasilitas Objek Wisata	26
4.5. Nilai Ekonomi Objek Wisata Alam Dante Pine	27
V. PENUTUP	30
5.1. Kesimpulan	30
5.2. Saran	30
DAFTAR PUSTAKA	32
LAMPIRAN	35

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 1.	Interval Skor.....	14
Tabel 2.	Karakteristik Pengunjung Wisata Dante Pine.....	19
Tabel 3.	Rekapitulasi Pendapat Responden Mengenai Aksesibilitas.....	24
Tabel 4.	Rekapitulasi Pendapat Responden Mengenai Keindahan Alam	25
Tabel 5.	Rekapitulasi Pendapat Responden Mengenai Keamanan	26
Tabel 6.	Rekapitulasi Pendapat Responden Mengenai Kebersihan.....	26
Tabel 7.	Rekapitulasi Pendapat Responden Mengenai Fasilitas Objek Wisata	27
Tabel 8.	Rekapitulasi Rata - Rata Biaya Perjalanan Responden.....	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 1.	Peta Lokasi Penelitian.....	11
Gambar 2.	Struktur Pengelolaan Objek Wisata Dante Pine.....	18
Gambar 3.	Persentase Lama Perjalanan.....	21
Gambar 4.	Persentase Sumber Informasi.....	22
Gambar 5.	Persentase Intensitas Kunjungan.....	23
Gambar 6.	Keindahan Alam Objek Wisata Alam Dante Pine.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1.	Kuesioner Penelitian.....	35
Lampiran 2.	Data Mentah	41
Lampiran 3.	Dokumentasi Penelitian.....	51

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hutan sering dianggap sebagai area yang memiliki beragam nilai dan manfaat yang dapat dimaksimalkan. Secara tradisional, nilai ekonomi hutan tidak hanya diukur dari produksi kayu, tetapi juga dari manfaat non-kayu, seperti penyediaan udara bersih, sumber daya air, penyerapan karbon, pengaturan iklim global, dan nilai estetika yang memikat. Semua manfaat ini terkait dengan sektor pariwisata melalui kegiatan wisata alam, yang merupakan bentuk rekreasi yang memanfaatkan sumber daya dan ekosistem alam, baik yang alami maupun hasil campuran dengan karya manusia. Lokasi rekreasi alami menarik pengunjung, baik dari dalam maupun luar kota. Wisata alam menjadi strategi alternatif yang menjanjikan untuk pembangunan berkelanjutan (Wu, 2017; Rusita dkk., 2019). Meningkatnya jumlah pengunjung berkontribusi pada peningkatan pendapatan daerah setiap tahunnya (Marcelina dkk., 2018; Febryano dkk., 2019; Nurbaiti dkk., 2020).

Kabupaten Enrekang berada di Provinsi Sulawesi Selatan yang menyuguhkan sejuta pesona yang tersembunyi dan masih banyak orang yang belum tahu akan keindahannya. Mulai dari situs wisata, situs bersejarah, spot foto foto , sampai air terjun yang memanjakan mata. Kabupaten Enrekang kaya dengan panorama alam yang masih asri dan menyegarkan mata. Itu lantaran penampakan geografisnya didominasi oleh pegunungan dan perbukitan (Adnan, dkk. 2021).

Dante Pine adalah nama dari destinasi wisata alam yang terletak di Puncak, Kelurahan Tanete, Anggeraja, Enrekang. Nama Dante Pine diambil dari dua kata, yaitu "Dante" dari bahasa lokal yang berarti "halaman" dalam Bahasa Indonesia, dan "Pine" yang berarti pinus dalam Bahasa Inggris, merujuk pada keberadaan hutan pinus di area tersebut. Area seluas 2 hektar ini menyediakan berbagai wahana ekstrem seperti ayunan ekstrem, rumah hobbit, tarzan *swing*, *paintball*, dan *flying fox* sepanjang 500 meter. Di samping itu, terdapat juga spot foto untuk mengabadikan momen, taman, dan cafe untuk bersantai. Tak sebatas itu, pemilik sekaligus pengelola Dante Pine, Hardiono mengatakan, kedepannya akan membuat

ATV *Adventure* yang kawasan bermainnya di tempatkan di hutan sekitar Dante Pine. Tujuan pembuatan wisata ekstrem tersebut dikarenakan dia berkeinginan untuk melakukan sebuah inovasi di bidang kepariwisataan, karena hanya wisata Dante Pine mempunyai wahana sepeda gila dan tarzan swing pertama di Sulawesi Selatan (Adnan, dkk. 2021).

Berbeda dengan objek wisata lainnya di Kabupaten Enrekang, Wisata Alam Dante Pine sudah cukup dikenal oleh wisatawan yang berkunjung ke Enrekang. Hal ini dibuktikan dengan berbagai artikel yang membahas daya tarik Dante Pine. Oleh karena itu, pengembangan wisata alam ini membutuhkan data yang akurat dan representatif untuk pengelolaan objek wisata yang berkelanjutan.

Penilaian terhadap objek wisata alam Dante Pine dapat dilakukan menggunakan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*). Metode ini bertujuan untuk menentukan nilai ekonomi dari objek wisata tersebut dengan menghitung total biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung mulai dari keberangkatan dari tempat tinggal mereka, selama perjalanan, hingga kembali ke rumah. Melalui metode ini, nantinya dapat diperoleh penilaian ekonomi terhadap Dante Pine yang berguna sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan pengelolaan yang lebih baik di masa depan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis melaksanakan penelitian ini dengan tujuan untuk mengidentifikasi nilai ekonomi dari wisata alam di Enrekang, terutama wisata alam Dante Pine yang terletak di Kelurahan Tanete, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang, menggunakan metode biaya perjalanan.

1.2. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan karakteristik pengunjung dan memberikan gambaran terkait penilaian pengunjung terhadap objek wisata Dante.
2. Menghitung nilai ekonomi wisata Dante Pine berdasarkan metode biaya perjalanan (*travel cost method*)

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi tentang nilai ekonomi wisata Dante Pine berdasarkan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) yang berguna sebagai bahan

masukkan pemerintah dan pengelola objek wisata Dante Pine dalam meningkatkan pariwisata di Kabupaten Enrekang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Wisata Alam

Pariwisata adalah sebuah kompleksitas yang melibatkan berbagai elemen termasuk wisatawan, destinasi wisata, perjalanan, industri, dan lain-lain yang menjadi bagian dari aktivitas pariwisata. Indonesia, sebagai salah satu negara dengan beragam jenis pariwisata seperti alam, sosial, dan budaya, dari Sabang hingga Merauke, mengandalkan pariwisata sebagai sumber utama devisa. Selain keindahan alamnya yang memikat, Indonesia juga kaya akan warisan budaya dengan banyak situs sejarah dan keberagaman seni serta budaya lokal yang menarik perhatian baik dari wisatawan domestik maupun internasional. Kekayaan potensi ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu tujuan pariwisata yang menarik (Helln Angga Devy, 2017).

Dalam konteks wisata alam, Indonesia adalah sebuah negara kepulauan yang kaya akan kekayaan alam. Wilayahnya yang luas sebagian besar ditutupi oleh hutan dengan beragam ekosistem. Tiap ekosistem ini kaya akan sumber daya alam, seperti yang diungkapkan oleh Fandeli pada tahun 1995. Selain vegetasi yang beragam, Indonesia juga memiliki pemandangan alam yang indah seperti gunung, lembah, ngarai, air terjun, sungai, danau, dan goa. Semua ini merupakan potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi pariwisata alam. Lanskap yang beragam ini juga diperkaya dengan keanekaragaman flora dan fauna yang spesifik di beberapa daerah (Kholiq, 2017).

Wisata alam bisa terdapat di kota maupun desa, dengan melibatkan pemandangan seperti taman, sungai, kebun, sawah, kebun raya, kebun binatang, kampus, dan lain-lain. Oleh karena itu, selain memberikan kesenangan, perjalanan alam juga dapat meningkatkan pengetahuan, memperluas pandangan, atau mempelajari hal-hal dari alam, seperti flora, fauna, atau aspek sosial-budaya dari etnis lokal (Yoeti, 2000). Semua ini memberikan gambaran tentang sumber daya pariwisata yang menjanjikan keindahan atau daya tarik untuk ditawarkan kepada dan dinikmati oleh wisatawan, baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri (Kholiq, 2017).

Menurut Sukahar (1995), wisata alam adalah aktivitas rekreasi dan pariwisata yang menggunakan potensi alam dan ekosistemnya, baik dalam bentuk aslinya maupun setelah diolah oleh manusia. Berdasarkan pandangan Sukahar, objek wisata alam terbagi menjadi: a) Situs alam dan keindahan alam sebagai ciptaan Tuhan, mencakup kondisi alam serta flora dan fauna; b) Tempat dan atraksi wisata yang dibuat oleh manusia seperti museum, peninggalan sejarah, pertanian wisata, wisata air, wisata berburu, petualangan alam, taman rekreasi, dan tempat hiburan (Kholiq, 2017).

Wisata alam mencakup objek dan aktivitas yang berkaitan dengan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan ekosistemnya, baik yang masih alami maupun yang telah dipadukan dengan buatan manusia. Hal ini menyebabkan tempat-tempat rekreasi di alam terbuka yang masih alami dan nyaman semakin banyak dikunjungi oleh wisatawan (Suwanto dalam Barus dkk, 2013).

Terdapat beberapa aspek kategori kunjungan ke wisata yang dapat membantu mengklasifikasikan berbagai jenis pengalaman wisata sesuai dengan kebutuhan dan preferensi wisatawan. Aspek kategori kunjungan wisata tersebut dibagi menjadi beberapa, antara lain:

1. Berdasarkan Motivasi atau Tujuan Kunjungan:
 - a. Wisata Rekreasi : Bertujuan untuk beristirahat dan bersenang-senang, seperti berlibur di pantai atau taman hiburan.
 - b. Wisata Budaya : Fokus pada eksplorasi budaya, seperti mengunjungi candi, museum, atau festival budaya.
 - c. Wisata Edukasi : Dilakukan untuk tujuan pendidikan atau pembelajaran, misalnya study tour atau kunjungan ke situs sejarah.
 - d. Wisata Olahraga : Kunjungan yang terkait dengan kegiatan olahraga, baik sebagai peserta atau penonton, seperti turnamen golf atau marathon.
2. Berdasarkan Waktu Berkunjung:
 - a. Wisata Musiman (*Seasonal Tourism*): Berlangsung pada musim tertentu, seperti wisata musim panas atau musim dingin.
 - b. Wisata Event (*Occasional Tourism*): Dikaitkan dengan event atau kejadian khusus, seperti festival tahunan atau perayaan tradisional.

3. Berdasarkan Jenis Objek Wisata:
 - a. Wisata Alam (*Ecotourism*): Kunjungan ke tempat-tempat alam seperti pegunungan, hutan, dan pantai.
 - b. Wisata Buatan Manusia (*Manmade Tourism*): Mengunjungi objek-objek buatan manusia seperti taman hiburan atau monumen.
4. Berdasarkan Kelompok Pengunjung:
 - a. Wisata Individual : Perjalanan yang dilakukan sendiri atau bersama keluarga kecil.
 - b. Wisata Kelompok : Dilakukan oleh sekelompok orang dalam satu rombongan yang diorganisir oleh agen perjalanan.

Obyek wisata alam adalah kawasan alam beserta sistem ekosistemnya, baik yang masih alami maupun yang sudah mengalami intervensi manusia, yang memiliki daya tarik untuk dikunjungi oleh para wisatawan. Secara esensial, obyek wisata alam adalah tempat yang menarik karena keindahan alam dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, kegiatan wisata di obyek wisata alam dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama: a) wisata perairan atau bahari yang mencakup kegiatan seperti berenang, snorkeling, menyelam, berlayar, berselancar, memancing, berjemur, rekreasi pantai, fotografi bawah air, canoeing, dan sebagainya; b) wisata daratan yang meliputi kegiatan seperti jelajah alam, mendaki gunung, menelusuri goa, berburu, berkemah, fotografi, jalan-jalan santai, penelitian, terbang layang, dan sebagainya (Kholiq, 2017)

Berdasarkan jenis kawasan, tempat-tempat wisata alam dibagi menjadi dua kelompok, yakni yang terletak di dalam hutan dan yang berada di luar hutan. Secara klasifikasi, mereka dibedakan menjadi tempat-tempat wisata alam yang terletak di dalam kawasan konservasi dan yang berada di luar kawasan konservasi (Hardiwinoto, 1995). Tempat-tempat wisata alam di dalam kawasan konservasi mencakup taman nasional, taman wisata, taman buru, taman laut, dan taman hutan raya (Kholiq, 2017).

Menurut Hartono (1988), potensi obyek wisata alam di dalam kawasan konservasi hutan dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu flora fauna, keunikan dan keaslian ekosistem, serta gejala atau fenomena alam. Terkait dengan fenomena alam, obyek wisata alam dapat berupa kawah, sumber air panas, air

terjun, danau, gua, batu-batuan besar, dan fenomena alam lainnya (Hardiwinoto, 1995). Di luar kawasan konservasi, umumnya obyek wisata alam dikelola oleh Pemerintah Daerah, Perum Perhutani (wana wisata), atau swasta (Kholiq, 2017).

Tujuan wisata alam yang menarik perhatian terutama karena kecantikan alamnya dan menjadi andalan dalam industri pariwisata sangat bergantung pada bagaimana pengelolaannya dilakukan. Pengelolaan tidak hanya berkaitan dengan penggunaan sumber daya alam tersebut, tetapi juga membutuhkan upaya yang terpadu dalam merawat lingkungan sekitarnya, menjaga keberlangsungan dan keindahan, serta melakukan pengawasan, pengendalian, dan pemulihan terhadap kecantikan alam yang dimiliki oleh sumber daya tersebut (Joyosuharto, 1995).

Sumber daya alam yang kaya akan ragam fisik, biologis, dan budaya merupakan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan pariwisata. Implikasinya adalah bahwa perencanaan pariwisata tidak dapat berdiri sendiri, tetapi terkait erat dengan sistem perencanaan pembangunan yang lain. Mengingat keragaman objek wisata alam, pengelolaannya harus bersifat komprehensif dan terintegrasi, mencakup hubungan dan kesesuaian antara berbagai komponen pariwisata seperti aspek kelembagaan, lingkungan, pembiayaan, penawaran, permintaan, dan strategi implementasi, yang harus diapproach secara holistik dan proporsional (Kholiq, 2017).

2.2. Karakteristik Pengunjung

Pengembangan objek wisata alam harus didasarkan pada perencanaan yang matang dan menyeluruh (Nazwirman dan Zain, 2019). Salah satu upaya dalam mengembangkan objek wisata alam adalah dengan memahami karakteristik pengunjung yang sedang berwisata, sehingga data tersebut memudahkan pengelola dalam pengambilan keputusan (Yachya dkk., 2016). Selain itu, karakteristik pengunjung dianggap penting sebagai dasar strategi pengembangan wisata yang berkelanjutan (Suhastini, 2019).

Karakteristik dapat diartikan sebagai ciri atau kekhasan tertentu. Pengunjung adalah individu yang memiliki tujuan untuk mendatangi suatu tempat tertentu. Dengan demikian, karakteristik pengunjung dapat diartikan sebagai ciri khas pengunjung suatu tempat yang dinilai berdasarkan kategori tertentu.

Karakteristik pengunjung dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kebutuhan akan akomodasi, transportasi, fasilitas dan pelayanan, infrastruktur, serta fasilitas umum (Alwi,dkk. 2014).

Menurut Inskeep (1991) dalam Thaif (2011), terdapat beberapa karakteristik pengunjung yang harus diperhatikan dalam menilai persepsi di ruang publik, antara lain:

1. Usia dan Jenis Kelompok Pengunjung

Informasi terkait usia dan kelompok pengunjung sangat diperlukan untuk membentuk profil pengunjung ruang publik. Kategori usia dibagi berdasarkan usia sekolah dan aturan kependudukan menjadi kelompok anak-anak, remaja, dewasa, dan tua.

2. Tujuan Pengunjung

Tujuan pengunjung mencerminkan alasan mereka mengunjungi ruang publik. Secara umum, tujuan pengunjung beragam, misalnya untuk menikmati ruang publik, keindahan alam, berkumpul bersama, bermain, olahraga, dan lain-lain (Alwi,dkk. 2014).

2.3. Nilai Ekonomi Hutan

Nilai (*value*) adalah bagaimana seseorang melihat sesuatu, yaitu seberapa berharganya sesuatu menurut individu pada waktu dan tempat tertentu. Istilah-istilah seperti manfaat, kepuasan, dan kesenangan juga merujuk pada konsep nilai atau harga. Besarnya nilai ditentukan oleh seberapa banyak waktu, barang, atau uang yang seseorang rela untuk disediakan demi mendapatkan atau menggunakan barang atau layanan yang diinginkannya (Aryanto dan Mardjuka, 2005).

Penilaian nilai ekonomi mencerminkan seberapa besar seseorang bersedia mengorbankan barang dan jasa untuk mendapatkan barang dan jasa lainnya. Dalam konteks formal, hal ini disebut sebagai keinginan membayar seseorang terhadap barang dan jasa yang dihasilkan dari sumber daya alam atau lingkungan (Lestari, 2015).

Fungsi dari valuasi ekonomi atau penilaian ekonomi adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan, dan merupakan komponen penting dalam upaya meningkatkan pengelolaan sumber

daya alam dan lingkungan. Penilaian ekonomi juga menjadi bagian integral dari proses pengambilan keputusan yang komprehensif dalam penggunaan dan pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana (Perdana, 2017).

Nilai dari sumberdaya hutan ini dapat dikelompokkan berdasarkan beberapa kriteria penilaian atau penentuan nilai yang dilakukan, yakni: (a) nilai pasar, yang ditentukan melalui transaksi pasar; (b) nilai kegunaan, yang timbul dari penggunaan sumberdaya tersebut oleh individu tertentu; dan (c) nilai sosial, yang ditentukan oleh aturan, hukum, atau representasi masyarakat. Secara umum, nilai ekonomi atau total nilai ekonomi suatu sumberdaya dapat dibagi menjadi dua, yaitu nilai penggunaan (*use value*) dan nilai intrinsik (*non-use value*). Nilai penggunaan kemudian dibagi lagi menjadi nilai penggunaan langsung, nilai penggunaan tidak langsung, dan nilai pilihan, sedangkan nilai intrinsik terdiri dari nilai keberadaan dan nilai warisan (Nurfatriani, 2006).

2.4. Metode Biaya Perjalanan

Penilaian ekonomi untuk sumber daya alam dan lingkungan seperti objek wisata alam sering kali menggunakan metode tak langsung, seperti pendekatan biaya perjalanan atau metode biaya perjalanan (TCM). Dalam TCM, biaya perjalanan mencakup biaya finansial dan waktu yang dikeluarkan oleh individu untuk mencapai tempat rekreasi tertentu. Ini digunakan untuk memperkirakan manfaat ekonomi dari perubahan dalam kualitas lingkungan di tempat rekreasi yang dikunjungi (Yakin, 2007).

Metode biaya perjalanan (TCM) dapat digunakan untuk mengestimasi manfaat atau biaya ekonomi yang terjadi akibat perubahan dalam biaya akses ke suatu lokasi wisata, penghapusan lokasi wisata yang sudah ada, penambahan lokasi wisata baru, dan juga perubahan dalam kualitas lingkungan di lokasi wisata tertentu. Dasar dari metode TCM adalah asumsi bahwa biaya waktu dan biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh individu untuk mengunjungi suatu lokasi mencerminkan nilai akses ke lokasi tersebut (Asriyanidewi, 2016).

Metode ini memperkirakan nilai ekonomi total dari sebuah kawasan wisata dengan mempertimbangkan penilaian individual atau masyarakat terhadap kepuasan yang diperoleh dari pengeluaran yang tidak ternilai (dinyatakan dalam

nilai moneter) untuk mengunjungi objek wisata. Pengeluaran tersebut mencakup biaya langsung seperti transportasi, makanan, minuman, tiket masuk, parkir, dan lain-lain, serta biaya opportunity yang terlewatkan. Semakin tinggi pengeluaran yang dibutuhkan untuk mengunjungi objek wisata, permintaan terhadapnya cenderung menurun. Sebaliknya, jika biaya perjalanan semakin rendah, permintaan terhadap objek wisata akan meningkat. Prinsip ini sesuai dengan konsep dalam teori permintaan ekonomi yang dinyatakan oleh para ahli seperti yang dikemukakan oleh (Asriyanidewi, 2016).